

PEMBERDAYAAN KADER KESEHATAN MENGENAI *IN DEPTH INTERVIEW* UNTUK MENGAJI MASALAH PSIKOSOSIAL DI KELURAHAN SUKOHARJO KOTA MALANG

Yafet Pradikatama Prihanto¹⁾, Felisitas A. Sri¹⁾, Oktavia Indriyani¹⁾

¹⁾Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Panti Waluya Malang, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding Author : Yafet Pradikatama Prihanto

Email : yafetpradhika@gmail.com

Diterima 25 Juli 2023, Direvisi 03 Agustus 2023, Disetujui 04 Agustus 2023

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini didahului dengan studi pendahuluan dengan Puskesmas Bareng Kota Malang dan didapatkan data bahwa kelurahan Sukoharjo merupakan kelurahan dengan populasi lansia terbanyak dan sebagian besar tinggal bersama dengan keluarganya (671 lansia). Kelurahan ini memiliki kader yang sangat aktif, berjumlah 16 orang. Pihak Puskesmas mengatakan bahwa Kader di kelurahan tersebut telah mendapatkan berbagai macam pelatihan untuk mengatasi masalah kesehatan dasar pada masyarakat, namun Puskesmas belum pernah memberikan pelatihan mengenai cara menggali permasalahan psikologis, terutama pada lansia dan keluarganya (*caregiver* informal). Berdasarkan fenomena tersebut, maka dipilih pelatihan teknik wawancara mendalam untuk kader kesehatan yang berjumlah 16 orang. Pelatihan ini berupa praktik wawancara mendalam (*in depth interview*) dengan tujuan kader kesehatan dapat menggali semua permasalahan psikologis yang dialami oleh pendamping lansia atau *caregiver* informal dalam merawat lansia, karena data tersebut tidak akan diperoleh apabila hanya dengan wawancara biasa. Data mengenai permasalahan psikologis ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengajarkan terapi sederhana lanjutan dalam mengatasi permasalahan psikologis. Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan perijinan ke Puskesmas Bareng, Dinas kesehatan Kota Malang, kemudian berkoordinasi dengan ketua kader kesehatan RW 01 kelurahan Sukoharjo. Setelah koordinasi dengan pihak yang terkait, maka disepakati bahwa pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara luring (penjelasan dan praktik langsung). Kegiatan dilakukan selama 3 hari, pada tanggal 4, 5 dan 6 Juli 2023. Kegiatan di hari pertama adalah dilakukan *pre test* dengan hasil 4,62, kemudian dijelaskan mengenai teori permasalahan psikososial dan teknik wawancara mendalam. Pada hari kedua, pelaksana pengabdian masyarakat memberikan contoh / *role play* mengenai teknik wawancara mendalam. Hari ketiga diawali dengan praktik langsung *role play* ulang mengenai teknik wawancara dilanjutkan dengan praktik langsung teknik wawancara mendalam oleh para kader kesehatan dilanjutkan penilaian, didapatkan rata-rata nilai praktikum 8,91. Pertemuan ketiga diakhiri dengan *post test* untuk mengevaluasi kognitif kader kesehatan dan didapatkan nilai 9,71. Berdasarkan proses yang telah terjadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan efektif dan berhasil, dibuktikan dengan perubahan nilai *pre* dan *post test*. Keberhasilan kegiatan ini juga karena dukungan penuh dari STIKes Panti Waluya Malang, dinas kesehatan Kota Malang, Puskesmas Bareng dan Kader Kesehatan RW 01 dan RW 02 Kelurahan Sukoharjo.

Kata Kunci : *caregiver*; kader; lansia; wawancara

ABSTRACT

This Community Service Activity (PKM) was preceded by a preliminary study with the Public Health Center in Malang City and data obtained that the Sukoharjo sub-district is the sub-district with the largest elderly population and most of them live with their families. This kelurahan has very active cadres, totaling 16 people. The Puskesmas said that the cadres in the kelurahan had received various kinds of training to deal with basic health problems in the community, but the Puskesmas had never provided training on how to explore psychological problems, especially for the elderly and their families (informal caregivers). Based on this phenomenon, training in in-depth interview techniques was selected for 16 health cadres. This training is in the form of in-depth interview practice with the aim of health cadres being able to explore all the psychological problems experienced by elderly companions or informal caregivers in caring for the elderly, because such data cannot be obtained through regular interviews. This data regarding psychological problems can be used as a basis for teaching advanced simple therapies in overcoming psychological problems. Community service activities began with permits to go to the Public Health Center together, the Health Office of Malang

City, then coordinated with the head of the RW 01 health cadre, Sukoharjo village. After coordination with related parties, it was agreed that the implementation of this activity would be carried out offline (explanation and direct practice). The activity was carried out for 3 days, on the 4th, 5th and 6th of July 2023. The activity on the first day was a pre-test with a result of 4.62, then explained the theory of psychosocial problems and in-depth interview techniques. On the second day, the community service executor gave an example/role play regarding the in-depth interview technique. The third day begins with a role play again regarding interview techniques followed by direct practice of in-depth interview techniques by health cadres followed by an assessment, obtaining an average practicum score of 8.91. The third meeting ended with a post test to evaluate the cognitive health cadres and obtained a score of 9.71. Based on the process that has occurred, it can be concluded that this activity was running effectively and successfully, as evidenced by changes in pre and post test scores. The success of this activity was also due to the full support of the Waluya Malang STIKes, the Malang City Health Office, the Joint Health Center and Health Cadres RW 01 and RW 02 Sukoharjo Village.

Keywords: caregiver; cadre; elderly; interview

PENDAHULUAN

Kelurahan Sukoharjo merupakan kelurahan yang terletak di wilayah Kecamatan Klojen, Kota Malang. Kelurahan ini terdiri dari tujuh RW (Rukun Warga) dan 57 RT (Rukun Tetangga). Kelurahan ini memiliki luas wilayah 54,74 km², dan berada di ketinggian 444 meter di atas permukaan air laut. Kelurahan ini ada di area kerja Puskesmas Bareng, dan memiliki kader pada tiap kelurahan binaannya, hal ini bertujuan Puskesmas dapat memantau kesehatan secara real, karena Kader kesehatan memahami permasalahan kesehatan di area lingkungan tempat tinggalnya (Priskila, D & Bantarti, 2014).

Data yang didapatkan saat studi pendahuluan, di RW 1 dan RW 2 Kelurahan Sukoharjo memiliki Kader kesehatan berjumlah 16 orang. Kader ini telah mendapatkan beberapa pelatihan dari Puskesmas Bareng. Pelatihan yang didapat adalah keterampilan untuk menjalankan 5 meja Posyandu, dan penyuluhan terkait kesehatan balita. Keterampilan menjalankan Posyandu 5 meja ini berupa pendaftaran di meja 1, pengukuran tinggi badan dan berat badan di meja 2, pengisian KMS di meja 3, penyuluhan di meja 4 dan pelayanan medis di meja 5 (Prima et al., 2019)., Puskesmas Bareng menjelaskan bahwa RW 1 dan RW 2 kelurahan Sukoharjo memiliki jumlah lansia terbanyak (671 lansia) yang tinggal di rumah dengan keluarganya. Kader kesehatan ini selain aktif di Posyandu balita, mereka juga rutin mengadakan Posyandu Lansia pada minggu kedua bersama dengan Puskesmas Bareng. Kader kesehatan merupakan perpanjangan tangan dari Puskesmas, dan sangat dekat dengan masyarakat karena merupakan bagian dari masyarakat itu sendiri (Rohmani & Utari, 2020).

Data mengenai kesehatan lansia telah dimiliki oleh Kader Kesehatan, namun data tersebut

hanya berupa data kuantitatif terkait keadaan lansia (Roeslie & Bachtiar, 2018). Data kualitatif mengenai kondisi psikologis lansia dan *caregiver* nya belum tersedia karena kader kesehatan belum memiliki keterampilan untuk menggali permasalahan psikologis tersebut. Data yang didapatkan saat studi pendahuluan dengan ketua Kader dan kader kesehatan yang memiliki lansia di rumah, perawatan lansia tersebut hanya dilakukan sebatas pengalaman dan pengetahuan seadanya saja, dan pendamping lansia atau *caregiver* informal ini juga terkadang merasa lelah saat merawat lansia. Perasaan ini secara tidak langsung berpengaruh terhadap sikap *caregiver* informal dalam merawat lansia di rumah (Luthfa, 2018). Perasaan seperti ini seringkali hanya dipendam saja dan tidak pernah terungkap oleh *caregiver* lansia di rumah. Berikut adalah permasalahan yang didapatkan saat studi pendahuluan di lapangan :

- a. Perawat Puskesmas Bareng mengatakan bahwa 100% kader kesehatan di RW 1 dan RW 2 Kelurahan Sukoharjo belum pernah mendapatkan pelatihan mengenai cara menggali permasalahan psikososial lansia beserta *caregiver* informalnya
- b. Kader Kesehatan di RW 1 dan RW 2 Kelurahan Sukoharjo mengatakan bahwa memerlukan pelatihan berupa cara untuk menggali permasalahan psikososial dari lansia beserta *caregiver*nya.

Dari observasi dan studi pendahuluan tersebut maka ditawarkan solusi kepada mitra antara lain :

- a. Teknik wawancara mendalam (*in depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana

pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Prabasari et al., 2017).

- b. Demonstrasi cara penerapan wawancara mendalam (*in depth interview*) oleh kader kesehatan yang ada di Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen Kota Malang.

Tujuan kegiatan ini adalah kader kesehatan memahami dan mampu mempraktikkan teknik wawancara mendalam, sehingga dapat menggali permasalahan psikologis dari lansia beserta *caregiver* nya.

Manfaat dari Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah kader kesehatan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai teknik wawancara mendalam (*in depth interview*), sehingga dapat menggali permasalahan *caregiver* informal lansia, untuk segera membantu mencari solusinya.

METODE

PKM ini telah dilaksanakan di Pos Kesehatan Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen Kota Malang selama 3 hari (4,5, dan 6 Juli 2023 jam 09.00-11.00) dengan peserta kader kesehatan berjumlah 16 orang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini diawali dengan ceramah, dilanjutkan dengan praktik langsung (*role play*) dan diakhiri dengan evaluasi. Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan PKM adalah sebagai berikut : Tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi, berikut adalah rincian kegiatannya :

- a. Pendekatan kepada Pimpinan Puskesmas Bareng dan Dinkes Kota Malang beserta Ketua Kader Kesehatan Kelurahan Sukoharjo
- b. Melakukan perijinan tentang Program Kemitraan Masyarakat yang akan dilakukan dengan judul "Pemberdayaan kader kesehatan mengenai teknik wawancara mendalam untuk menggali permasalahan psikologis lansia dan *caregiver*nya"
- c. Secara bersama-sama dengan mitra membuat rencana pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat Menindaklanjuti kesepakatan yang diputuskan secara bersama-sama dengan melakukan persiapan serta sarana prasarana yang diperlukan

Tahap pelaksanaan kegiatan, setelah dilakukan diskusi dengan mitra, maka solusi permasalahan mitra yang menjadi prioritas dan harus ditangani secara bersama adalah Pemberian pelatihan kepada kader kesehatan

supaya mampu melakukan wawancara mendalam yang meliputi kegiatan:

- a. Pertemuan Pertama
 - Pengisian soal *pre test* oleh kader kesehatan
 - Ceramah mengenai pengertian permasalahan psikososial lansia beserta *caregiver* nya
 - Ceramah teori teknik wawancara mendalam
- b. Pertemuan Kedua
 - Evaluasi Materi 1
 - Praktik langsung (*role play*) teknik wawancara mendalam (*in depth interview*)
- c. Pertemuan Ketiga
 - Praktik langsung teknik wawancara mendalam oleh kader kesehatan
 - Penilaian praktikum wawancara mendalam
 - Pengisian soal *post test* oleh kader kesehatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan dari pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah melakukan studi pendahuluan, observasi dan pengurusan ijin pelaksanaan PKM kepada Pimpinan Puskesmas Bareng dan Dinkes Kota Malang. Perijinan harus dilakukan untuk mempermudah proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Luthfa, 2018). Untuk mengetahui permasalahan mitra, maka dilakukan wawancara dengan ketua Kader kesehatan Kelurahan Sukoharjo. Observasi dan wawancara dilakukan selama satu kali dengan berkomunikasi melalui aplikasi *whatsapp* dan mendatangi Bu Juni (selaku ketua kader kesehatan Kelurahan Sukoharjo) untuk menentukan waktu, teknis sosialisasi dan jumlah peserta. Tim PKM meminta izin kepada pihak Kelurahan Sukoharjo untuk melakukan kegiatan PKM di Pos Kesehatan Kelurahan Sukoharjo. Surat ini diserahkan ke Kantor Kelurahan Sukoharjo.

Tahap pelaksanaan dari kegiatan PKM ini adalah penyampaian materi Pengisian soal *Pre test* oleh kader kesehatan, Permasalahan psikososial lansia, jenis wawancara, Penjelasan teknik wawancara mendalam (Gambar 2). Kegiatan pelaksanaan ini diikuti oleh 16 Kader kesehatan. Adapun tujuan dari *in depth interview* adalah (Prihanto et al., 2023) :

- a. Membina hubungan saling percaya dengan partisipan
- b. Memperoleh data kesehatan yang tidak dapat ditemukan dengan teknik wawancara biasa

- c. Memperoleh gambaran kesehatan fisik dan mental dari lansia dan caregivernya secara lengkap



Gambar 1. Kegiatan Penyampaian Materi di Pos Kesehatan Kelurahan Sukoharjo pada tanggal 4 Juli 2023

Tahap kedua dari kegiatan PKM ini adalah praktek langsung oleh kader kesehatan dari hasil pemahaman teori yang telah diberikan sebelumnya (Gambar 2). Praktik langsung saat kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat perlu dilakukan supaya kader kesehatan tidak hanya mendapatkan ilmu tetapi juga mampu mempraktikkannya (Yafet Pradikatama, Emy Sutiyarsih, 2021). Selanjutnya kader kesehatan melakukan praktek wawancara mendalam secara langsung,. Adapun tujuan praktik langsung adalah :

- Belajar dengan metode praktik langsung, kader kesehatan melakukan peranan tertentu sesuai dengan contoh yang telah diberikan oleh Perawat
- Belajar melalui meniru, kader kesehatan mengamati dan menerapkan yang telah dipelajari kepada lansia dan caregivernya secara langsung.



Gambar 2. Praktik Wawancara Mendalam Oleh Pelaksana Kegiatan Pengabdian Masyarakat, di Ruang Pertemuan Pos Kesehatan Kelurahan Sukoharjo Pada Tanggal 5 Juli 2023

Tahap keempat dari kegiatan PKM ini adalah penilaian praktikum wawancara mendalam. Kegiatan pelatihan ini disampaikan pada seluruh peserta yaitu 16 orang kader kesehatan. (Gambar 3). Setelah kegiatan sosialisasi pelatihan dan diskusi maka

selanjutnya dilakukan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan secara *pre test* dan *post test* dengan media *googleform* (secara *online*) untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi sosialisasi pelatihan yang telah disampaikan.



Gambar 3. Evaluasi Praktik Langsung Teknik Wawancara Mendalam Oleh Kader Kesehatan di Pos Kesehatan Kelurahan Sukoharjo

Tahap terakhir adalah Evaluasi seluruh kegiatan yang telah berlangsung. Evaluasi kegiatan perlu dilakukan untuk melihat keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Jenie et al., 2021). Tahapan ini dilakukan untuk melihat apakah ada peningkatan pengetahuan peserta pelatihan terhadap materi pelatihan yang telah dilakukan terkait dengan pemahaman materi dan praktek teknik wawancara mendalam oleh kader kesehatan (Amalo & Widiastuti, 2020). Tabel 1 menunjukkan adanya perbedaan nilai *pre test* (4,62) dan *post test* (9,71). Perbedaan nilai yang signifikan ini menunjukkan bahwa ada penambahan pengetahuan para kader kesehatan mengenai teknik wawancara mendalam.

Tabel 1. Perbedaan nilai rata-rata *pre* dan *post test* pada kader kesehatan

No.	NAMA PESERTA PELATIHAN	NILAI PRE TEST	NILAI POST TEST
1	Ny F	4	8
2	Ny S	5	8
3	Ny I	5	9
4	Ny A	5	7
5	Ny U	4	9
6	Ny S	5	8
7	Ny R	5	9
8	Ny Nr	5	9
9	Ny N	5	8
10	Ny L	5	8
11	Ny H	5	8
12	Ny Ho	4	9
13	Ny M	5	9

No.	NAMA PESERTA PELATIHAN	NILAI PRE TEST	NILAI POST TEST
14	Ny Sr	4	9
15	Ny Na	4	9
16	Ny Ms	4	9
Rata-rata nilai		$74/16 = 4,62$	$136/16 = 9,71$

Tabel 2. Perbedaan nilai praktik teknik wawancara mendalam pada kader kesehatan

No.	NAMA PESERTA PELATIHAN	Praktik Wawancara Mendalam
1	Ny F	9,5
2	Ny S	8
3	Ny I	8,4
4	Ny A	8
5	Ny U	9
6	Ny S	9,2
7	Ny R	9,7
8	Ny Nr	9
9	Ny N	8,9
10	Ny L	8,7
11	Ny H	8
12	Ny Ho	9,5
13	Ny M	9,4
14	Ny Sr	8,8
15	Ny Na	9,5
16	Ny Ms	9
Rata-rata nilai		$142,6/16 = 8,91$

Pada evaluasi penilaian praktik, semua kader kesehatan telah memahami tentang teknik wawancara mendalam ditandai dengan nilai rata-rata praktik teknik wawancara mendalam sebesar 8,91 (tabel 2). Nilai tersebut membuktikan bahwa kader kesehatan memahami dan mampu mendemonstrasikan kembali cara/teknik wawancara mendalam.

Selama sosialisasi pelatihan dilakukan, banyak peserta pelatihan yang memberikan berbagai tanggapan meliputi pernyataan bahwa mereka yakin dengan adanya kedekatan antara kader kesehatan dan warga masyarakat, terutama keluarga dengan lansia akan mempermudah penggalan data informasi kesehatan yang menyeluruh baik dari lansia maupun caregivernya. Kader kesehatan mengatakan ingin mendapatkan pelatihan mengenai hal yang lain lagi untuk menggali permasalahan dari lansia terutama masalah kejiwaannya. Kader kesehatan mengatakan hal ini sangat bermanfaat guna meningkatkan

derajat kesehatan untuk lansia. (Gambar 4) merupakan evaluasi dan penutupan kegiatan PKM pada periode ini.



Gambar 4. Evaluasi, penutupan dan rencana tindak lanjut dengan Kader Kesehatan di Pos Kesehatan Kelurahan Sukoharjo pada tanggal 6 Juli 2023

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan tentang pemberdayaan kader kesehatan dalam pelaksanaan *in depth interview* untuk menggali masalah psikososial caregiver informal lansia telah terlaksana dengan lancar. Pada evaluasi *pre test* semua peserta belum memahami tentang teknik wawancara mendalam. Setelah dilakukan pelatihan dan dilakukan evaluasi akhir atau *post test*, semua besar peserta (100%) mampu memahami dan melakukan demonstrasi wawancara mendalam dengan baik dan tepat. Kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan pelatihan yang sangat diperlukan terhadap keberhasilan program PKM yang telah dilakukan guna menggali permasalahan psikologis *caregiver* lansia. Kader kesehatan yang merupakan perpanjangan tangan dari Puskesmas diharapkan secara terus menerus dan konsisten melakukan bina hubungan saling percaya (BHSP) supaya dapat melakukan wawancara mendalam dan mendapatkan data psikologis *caregiver* beserta lansianya secara lengkap.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada LPPM STIKes Panti Waluya Malang, Puskesmas Bareng dan dinas kesehatan Kota Malang, Kader Kesehatan RW 1 dan 2 Kelurahan Sukoharjo, dan seluruh pihak yang mendukung kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalo, I. G., & Widiastuti, A. A. (2020). Pengaruh Penggunaan Token Ekonomi dalam Menurunkan Perilaku Disruptif Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 500. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.622>
- Jenie, I. M., Noor, Z., Husna, M. U., Herjuna,

- M., & Perdana, L. P. (2021). Pemberdayaan Kader Posyandu Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 1, 169–174. <https://doi.org/10.18196/ppm.32.178>
- Luthfa, I. (2018). Peran Keluarga Merawat Lansia Pasca Stroke. *Unissula Press*, 1(1), 62–69. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/unc/article/viewFile/2888/2102>
- Prabasari, N. A., Juwita, L., & Maryuti, I. A. (2017). Jurnal Ners LENTERA, Vol. 5, No. 1, Maret 2017 Pengalaman Keluarga Dalam Merawat Lansia di Rumah (STUDI FENOMENOLOGI). *Jurnal Ners Lentera*, 5(1), 56–68.
- Prihanto, Y. P., Misc, S. F. A. S. S., & Indriyani, O. (2023). Pemberdayaan Caregiver Lks Lu Pangesti Lawang Acceptance and Commitment Therapy (Act) Sesi I Dan Ii. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 196. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i1.12284>
- Prima, D. R., Safirha, A. A., Nuraini, S., & Maghfiroh, N. (2019). Pemenuhan Kebutuhan Lansia Terhadap Kualitas Hidup Lansia Di Kelurahan Grogol Jakarta Barat. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v8i1.115>
- Priskila, D & Bantarti, W. (2014). *Partisipasi Kader Lansia Dalam Memberikan Pelayanan di Posyandu Lansia (Studi Kasus Pada Posyandu Lansia RW 011, di Kelurahan Malaka Jaya, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Roeslie, E., & Bachtiar, A. (2018). Analisis Persiapan Implementasi Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga (Indikator 8: Kesehatan Jiwa) Di Kota Depok Tahun 2018. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia (JKKI)*, 7(2), 64–73.
- Rohmani, N., & Utari, D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Komunikasi Efektif bagi Kader Posyandu. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 167–174. <https://doi.org/10.30653/002.202051.271>
- Yafet Pradikatama, Emy Sutiyarsih, E. L. (2021). PELATIHAN KADER KESEHATAN TENTANG TERAPI THOUGHT STOPPING UNTUK MENGATASI KECEMASAN DI DUSUN WONOSARI, DESA PANDANSARI KECAMATAN PONCOKUSUMO KABUPATEN MALANG. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Humanis*, 6(2), 18–22.